

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan, yaitu: 1) Bagaimana kehidupan Margonda sebelum peristiwa Gedoran Depok 1945; 2) Bagaimana peran Margonda dalam peristiwa Gedoran Depok 1945; dan 3) Bagaimana kehidupan dan pengaruh Margonda setelah peristiwa Gedoran Depok 1945. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kehidupan Margonda sebelum peristiwa Gedoran Depok 1945 memperlihatkan proses pembentukan karakter seorang pemuda yang tumbuh dalam suasana pergerakan nasional. Margonda lahir di Baros, Cimahi sekitar tahun 1918 dan menghabiskan masa mudanya di Bogor. Selain memiliki kemampuan sebagai teknisi laboratorium, ia juga aktif dalam organisasi Jasana Obor Pasoendan (JOP) yang membentuk kesadaran nasionalisme, jiwa kepemimpinan, dan semangat perjuangannya; 2) Peran Margonda dalam peristiwa Gedoran Depok 1945 terlihat melalui keterlibatannya sebagai anggota Angkatan Muda Republik Indonesia (AMRI), Laskar Rakyat Tjiwaringin 33, Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang menjadi cikal bakal Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Margonda turut memimpin dan mengoordinasikan perjuangan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan serta mengintegrasikan wilayah Depok ke dalam Republik Indonesia di tengah ancaman kembalinya kekuasaan NICA; 3) Kehidupan Margonda setelah peristiwa Gedoran Depok 1945 berakhir dengan gugurnya ia dalam Serangan Kilat pada 16 November 1945. Meskipun demikian, pengaruhnya tetap dikenang oleh masyarakat sebagai salah satu pejuang lokal yang berkontribusi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Namanya kemudian diabadikan menjadi nama jalan utama di Kota Depok dan menjadi simbol perjuangan, kepemimpinan, nasionalisme, serta pengorbanan bagi masyarakat Depok dan generasi penerus.

Kata kunci: Margonda, Jasana Obor Pasoendan, Gedoran Depok 1945

ABSTRACT

This thesis aims to answer three research questions: (1) What was Margonda's life like before the Gedoran Depok Incident of 1945? (2) What was Margonda's role in the Gedoran Depok Incident of 1945? and (3) What were Margonda's life and influence after the Gedoran Depok Incident of 1945? This study employs the historical research method, which includes heuristics, source criticism, interpretation, and historiography.

The results of this study indicate that: (1) Margonda's life before the Gedoran Depok Incident of 1945 reflects the formation of a young man's character during the era of the Indonesian national movement. Margonda was born in Baros, Cimahi, around 1918 and spent his youth in Bogor. In addition to working as a laboratory technician, he was actively involved in the Jasana Obor Pasoendan (JOP) organization, which fostered his nationalist awareness, leadership qualities, and fighting spirit. (2) Margonda's role in the Gedoran Depok Incident of 1945 can be seen through his involvement in the Indonesian Republican Youth Movement (AMRI), Laskar Rakyat Tjiwaringin 33, and the People's Security Agency (BKR), which later became the forerunner of the People's Security Army (TKR). Margonda participated in leading and coordinating the struggle to defend Indonesian independence and integrate Depok into the Republic of Indonesia amid the threat of the return of the Netherlands Indies Civil Administration (NICA). (3) Margonda's life after the Gedoran Depok Incident of 1945 ended with his death during the Lightning Attack on November 16, 1945. Nevertheless, his influence continues to be remembered by society as one of the local heroes who contributed to defending Indonesian independence. His name was later commemorated as the name of a major road in Depok City and remains a symbol of struggle, leadership, nationalism, and sacrifice for the people of Depok and future generations.

Keywords: Margonda, Jasana Obor Pasoendan, Gedoran Depok 1945.

